

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang berkembang dan bersaing dalam memajukan usahanya. Bahkan banyak perusahaan yang memproduksi barang yang sejenis, sehingga pimpinan perusahaan dihadapkan pada berbagai persoalan diantaranya masalah kualitas produk yang dihasilkan. Apabila produk berkualitas perusahaan lebih mudah memasarkan produknya sehingga perusahaan mampu menghadapi persaingan.

Persaingan di dunia bisnis menuntut pelaku bisnis harus berusaha keras agar produk yang dihasilkan dapat laku di pasaran. Begitu pula halnya pada dunia industri pertekstilan, karena kebutuhan manusia akan pakaian akan terus tetap ada. Berbagai pilihan dihadapkan pada konsumen untuk memenuhi kebutuhan akan pakaian. Dengan semakin berkembangnya industri-industri membawa akibat semakin ketatnya persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

Bagi setiap perusahaan, usaha untuk memenangkan persaingan perdagangan merupakan suatu tantangan yang harus dilaksanakan. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola seluruh potensi yang dimiliki. Apabila perusahaan tidak bisa mengelola potensi yang dimilikinya maka kontinuitas perusahaan tidak berjalan dengan lancar dan tidak mampu mempertahankan keberadaannya (eksistensinya) dalam kancah perdagangan.

Salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan agar kontinuitas perusahaan tetap berjalan lancar dan tetap eksis adalah dengan meningkatkan

kualitas produk. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu langkah yang tepat meliputi berbagai hal dimulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, sampai dengan produk jadi harus mencapai suatu standar kualitas yang telah ditetapkan untuk dapat menembus pasar Internasional.

Sehubungan dengan hal tersebut perusahaan harus benar-benar memperhatikan masalah kualitas produk yang dihasilkan. Sebab hal ini mempunyai arti penting bagi perusahaan, karena kelebihan atau keunggulan merupakan salah satu persaingan yaitu persaingan kualitas. “Suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan mencerminkan keberhasilan perusahaan tersebut di mata konsumen” (Sudarmo, 1992:181).

Konsumen akan menilai perusahaan tersebut baik, bila kualitas produk yang dihasilkan perusahaan baik. Sebaliknya perusahaan dinilai tidak baik bila kualitas produk yang dihasilkan perusahaan tersebut kurang berkualitas. Kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan besar, perusahaan menengah maupun perusahaan kecil pada dasarnya mempunyai konsep yang sama, yaitu bagaimana mendapatkan hasil produksi yang berkualitas bagus dengan biaya produksi seminimal mungkin.

Kualitas merupakan keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang meliputi *marketing, engineering, manufacture, dan maintenance* dimana produk dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. “Kualitas adalah barang atau jasa yang memberikan manfaat pada pemakai (*measure of utility and usefulness*)” (Yamit, 2003:347-348). Sedangkan pengertian “Kualitas adalah faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimaksudkan atau dibutuhkan” (Assauri, 1993:267).

Kualitas ditentukan oleh pelanggan, pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukkan nilai produk tersebut. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan yang telah direncanakan, maka usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas perlu diadakan pengawasan kualitas yang ketat dan terus menerus terhadap produk yang dihasilkan.

Kegiatan pengawasan kualitas merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap kegiatan produksi dalam suatu perusahaan, hal ini erat kaitannya dengan standar kualitas yang ditentukan, sehingga kegiatan pengawasan kualitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan-penyimpangan yang terjadi atau dengan kata lain berapa jumlah produk rusak atau cacat dari hasil proses produk yang dilakukan.

Perusahaan yang sadar dengan hal tersebut akan berusaha melakukan kegiatan *quality control* di dalam proses pembuatan barang pada produk jadi, sehingga diperoleh out put yang benar-benar bermutu tinggi. Mutu suatu produk sangat penting bagi konsumen, loyalitas pelanggan terhadap suatu produk merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk menjaga loyalitas pelanggan perusahaan harus selalu menjaga dan meningkatkan kualitas produk.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu produk agar kepuasan konsumen terpenuhi adalah perusahaan tersebut melakukan kegiatan pengawasan kualitas (*quality control*). “Pengawasan kualitas dimaksudkan untuk menekan besarnya jumlah produk yang rusak (*defect product*) di dalam proses produksi” (Sudarmo, 1991:181). Akan tetapi pelaksanaan kegiatan tersebut membutuhkan biaya, yaitu biaya pengawasan mutu atau kualitas (*quality control cost*). Semakin ketat pengawasan kualitas tentu akan menuntut beban biaya dan

intensifnya kegiatan pengawasan mutu ini akan memperkecil jumlah produk yang rusak (*defect product*), sehingga terjamin benar kualitas produksi yang dihasilkan.

Pengawasan kualitas merupakan alat bagi manajemen dan memegang peranan penting bagi perusahaan. Agar dapat memiliki keunggulan dalam skala global, perusahaan harus mampu melakukan setiap pekerjaan dengan baik dalam rangka menghasilkan produk yang berkualitas dan berupaya meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih judul: “PERANAN PENGAWASAN KUALITAS PRODUK TEKSTIL DALAM RANGKA MENEKAN JUMLAH PRODUK RUSAK PADA PT. BATIK DANAR HADI SOLO”.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian perlu ditetapkan dan dirumuskan terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari masalahnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan kualitas dalam rangka menekan produk rusak pada PT. BATIK DANAR HADI?
2. Berapa jumlah kerusakan produk yang dihasilkan masih dapat ditolerir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan kualitas dalam rangka menekan produk rusak pada PT. BATIK DANAR HADI.

2. Untuk mengetahui jumlah kerusakan produk yang masih bisa ditolerir.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dalam bangku kuliah, khususnya dibidang pengawasan kualitas produk yang ada dilapangan dalam usaha menghadapi masalah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan oleh pimpinan dalam melaksanakan kegiatan pengawasan kualitas, sehingga jumlah produk rusak masih dalam batas-batas yang dapat ditolerir.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi bacaan khususnya yang membutuhkan dan berminat dalam masalah ini.

E. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan beberapa permasalahan yang didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas pengertian tentang produksi dan manajemen produksi, pengawasan produksi, pengawasan kualitas, tujuan dan manfaatnya, peranan pengawasan kualitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas, penentuan standar kualitas, pendekatan pengawasan kualitas, hal-hal yang mempengaruhi pengawasan, macam-macam, teknik pengawasan kualitas dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan dan hasil penelitian beserta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan terhadap semua pembahasan serta saran-saran yang dapat diberikan bagi peningkatan dan perkembangan perusahaan.